

TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERBASIS PENYELESAIAN MASALAH: METODE BARU DALAM PEMBELAJARAN TEORI EKONOMI MIKRO

Taufiq Hidayat, Rika Pristian Fitri Astuti

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
e-mail: hydayat_taufiq27@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this research were to develop, implement, and evaluate the problem solving based-learning method of Team Assisted Individualization (TAI). This learning method was designed to encourage student's involvement during the learning process, provide students challenges to have High Order Thinking students, and ease them to understand the gist of externality material on the course of micro economics theory. This research was conducted at a private university in Indonesia. Its results demonstrated that the students, in general, gave positive responses during the implementation of problem solving-based of TAI method. They also argued that this method was beneficial for them. In conclusion, TAI method with problem solving base could be considered by lecturers to be employed for learning micro economics in the future.

Keywords: *team assisted individualization, problem solving, externality, microeconomic theory*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, serta kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui proses belajar, sedangkan keberhasilan seseorang dalam proses belajar ditentukan oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor individu (peserta didik) dan faktor pendidik.

Faktor individu adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan seorang peserta didik, seperti minat dan kedisiplinan. Menurut Slameto (2010), peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; (2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang

diminati; (4) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya; (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik adalah faktor pendidik. Salah satu yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar adalah minat peserta didik. Pendidik dalam mengajar perlu memperhatikan minat belajar peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif (Suparlan, 2006). Pendidik sebagai faktor eksternal yang dapat mengupayakan peningkatan minat belajar dan dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan model pembelajarannya, sebab proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang dinamis dan kontekstual. Banyak metode yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta yang terpenting adalah tujuan pembelajaran.

Metode diskusi kelompok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini mendominasi kegiatan belajar. Melalui metode ini kegiatan pembelajaran tidak lagi terpusat pada pendidik. Peserta didik lah yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Metode diskusi akhirnya berkembang dengan istilah pembelajaran bersama atau pembelajaran kooperatif. Menurut Arends (2008), pembelajaran kooperatif berupaya membantu peserta didik untuk mempelajari isi akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan sosial dan hubungan antar manusia. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keragaman, serta pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antarsiswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas siswa-siswa yang bekerjasama dalam satu kegiatan pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam diantaranya *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Problem Solving* (PS).

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan oleh Slavin (2015) yang mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti dalam hal kesulitan belajar siswa secara individu. Setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa kepada kelompok untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif dengan metode *Problem Solving* (PS) telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran mulai dari Matematika, Bahasa, Seni, Ilmu Sosial,

sampai dengan ilmu pengetahuan lain dan telah digunakan mulai siswa kelas sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Dutch (Amir, 2013) *Problem solving* (PS) merupakan metode intruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar” bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Pada dasarnya materi Ekonomi Mikro memiliki karakteristik dekat dengan masalah sehari-hari. Namun, pada umumnya Ekonomi Mikro masih dianggap sebagai pembelajaran teoritis dan membosankan sehingga peserta didik cenderung kurang memiliki minat/ motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai solusi pemecahan masalah, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan metode *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah, mengimplementasikan dalam kelas teori ekonomi mikro, dan mengavaluasi kegunaannya berdasarkan pandangan sebagian besar responden. Metode ini didesain untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, memberikan tantangan bagi mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan memudahkan mahasiswa memahami esensi materi eksternalitas pada mata kuliah teori ekonomi mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Penelitian bermaksud mengevaluasi suatu kegiatan pembelajaran yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang. Dalam konteks ini, informasi dari responden dijadikan sebagai bahan analisis untuk memberikan simpulan tentang seberapa besar manfaat penggunaan metode kolaboratif *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah pada materi eksternalitas bagi mahasiswa.

Data diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian angket dan jawaban dari beberapa pertanyaan terbuka. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 33 mahasiswa program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro yang mengikuti pembelajaran ekonomi mikro materi eksternalitas pada semester genap 2017-2018. Data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil observasi yang relevan sebagai sumber data pendukung, seperti seperti catatan dosen dan catatan diskusi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain dan Strategi Implementasi Metode *Team Assisted Individualization* berbasis Penyelesain Masalah

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan metode pembelajaran koperatif yang dirancang untuk memaksimalkan potensi individu siswa melalui kegiatan belajar individual maupun secara berkelompok. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual. Ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah: setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Sedangkan metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Tabel 1 menunjukkan perbedaan sintaks metode *team assisted individualization*, metode *problem solving*, dan metode *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah (yang merupakan kombinasi antara metode TAI dan PS).

Tabel 1
Sintaks Metode TAI, Metode PS, dan Metode TAI Berbasis Penyelesaian Masalah

Metode Team Assisted Individualization	Metode Problem Solving	Metode Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah
1. Tes Penempatan (<i>Pre test</i>)	1. Pendefinisian masalah	1. Pre test
2. Pembentukan Kelompok (5-6 peserta didik)	2. Pembelajaran mandiri	2. Pembentukan kelompok
3. Belajar secara individu	3. Tahap investigasi	3. Diskusi kelompok
4. Belajar kelompok	4. Pertukaran pengetahuan	4. Belajar Mandiri
5. Perhitungan nilai kelompok	5. Penilaian	5. Pertukaran pengetahuan
6. Pemberian penghargaan kelompok		6. Post test
		7. Penilaian
		8. Pemberian penghargaan
		9. Umpan Balik (<i>Feed Back</i>)

Komponen utama atau sintaks metode pembelajaran *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah adalah sebagai berikut;

1. Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal merupakan langkah awal dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil tes digunakan sebagai dasar untuk membentuk kelompok mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi dalam *Pre Test* akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya.

2. Pembentukan Kelompok

Kelompok ini terdiri dari 5-6 mahasiswa yang dipilih berdasarkan hasil *Pre Test*.

3. Diskusi kelompok

Setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh dosen.

4. Belajar Mandiri

Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh dosen secara individu.

5. Pertukaran pengetahuan

Setelah menyelesaikan tugas secara individu, selanjutnya mahasiswa berdiskusi lagi dengan kelompoknya dan saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya untuk mencari penyelesaian yang lebih komprehensif. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara mahasiswa berkumpul sesuai kelompok dan dosennya.

6. Post test

Pada tahap ini, dosen memberikan tugas akhir kepada setiap kelompok dan dikerjakan secara individual.

7. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan Tes Akhir (*Post Test*) dan laporan. Sedangkan penilaian terhadap aspek keterampilan dan sikap dilakukan melalui observasi. Perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para mahasiswa diberikan tes akhir, masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

8. Pemberian penghargaan

Kelompok dengan nilai tertinggi pada Tes Akhir (*post test*) akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian hadiah dan pujian. Pada dasarnya model ini lebih menekankan pada evaluasi siswa, setiap mahasiswa mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok.

9. Umpan Balik (*Feed Back*)

Dosen memberikan umpan balik (*feed back*) kepada mahasiswa atas hasil belajar individu dan kelompok dalam bentuk penguatan atau klarifikasi.



Gambar 1
Sintaks Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbasis Penyelesaian Masalah

Implementasi Metode Team Assisted Individualization berbasis Penyelesaian Masalah

Metode *Team Assisted Individualization* berbasis masalah ini diterapkan pada kelas teori ekonomi mikro II semester genap 2017-2018. Ada 33 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan yang berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan bobot 3 sks. Materi yang disampaikan dalam perkuliahan adalah Eksternalitas.

Implementasi metode *Team Assisted Individualization* berbasis masalah ini dilaksanakan melalui beberapa langkah. Pertama, dosen memberikan tes awal (*pre test*) secara individual kepada mahasiswa untuk mendapatkan skor awal. *Pre test* ini berisi beberapa pertanyaan mengenai konsep dasar eksternalitas.

1. Apa yang anda ketahui tentang eksternalitas?
2. Apa saja jenis eksternalitas?
3. Faktor apa yang menyebabkan eksternalitas?
4. Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan eksternalitas?

Secara umum mahasiswa cukup kesulitan menjawab pertanyaan tersebut itu. Hasil *pre test* (pada tabel 2) menunjukkan bahwa 76% mahasiswa tidak memahami pengertian eksternalitas, 85% tidak memahami jenis eksternalitas, 88% tidak mengetahui penyebab eksternalitas, dan 98% tidak mengetahui upaya mengatasi eksternalitas. Ini mungkin karena sebagian besar mahasiswa tidak membaca buku literatur, meskipun dosen telah menyarankan untuk membaca sebelum perkuliahan.

Tabel 2
Skor Pre Test

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Presentase Jawaban Salah
1	Apa yang anda ketahui tentang eksternalitas?	24%	76%
2	Apa saja jenis eksternalitas?	15%	85%
3	Faktor apa yang menyebabkan eksternalitas?	12%	88%
4	Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan eksternalitas?	2%	98%

Kedua, dosen membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 mahasiswa secara heterogen dalam kemampuan. Pembentukan kelompok didasarkan pada skor awal hasil *pre test*, sehingga masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang seimbang.

Ketiga, dosen memberikan handout yang berisi materi eksternal kepada semua kelompok untuk didiskusikan. Selama diskusi berlangsung, mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada dosen apabila ada persoalan yang belum dipahami. Dosen berperan sebagai fasilitator yang berfungsi memberikan bantuan bagi mahasiswa untuk memahami esensi dari materi eksternalitas.

Keempat, setiap kelompok diberikan tugas untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi dan mahasiswa menyelesaikannya secara individual. Tugas individual ini berbeda untuk masing-masing kelompok. Kelompok 1 diberikan tugas untuk menganalisis eksternalitas positif dalam kasus bidang pendidikan. Kelompok 2 menganalisis persoalan tingginya harga bahan bakar di negara-negara Eropa dan Amerika. Kelompok 3 diminta untuk menganalisis

masalah polusi yang dihasilkan oleh pabrik industri. Kelompok 4 menganalisis persoalan dampak barang publik, sedangkan kelompok 5 menganalisis mengenai masalah penggunaan sumberdaya milik bersama.

Kelima, mahasiswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah dengan anggota kelompoknya untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam dan komprehensif. Tahap ini dilakukan setelah mahasiswa memberikan analisisnya secara individu dan membandingkannya dengan pendapat teman-temannya yang lain dalam satu kelompok agar ditemukan beberapa kesimpulan. Selanjutnya, perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya, sedangkan dosen memberikan klarifikasi dan/ atau penguatan.

Keenam, dosen memberikan tes akhir (*post test*) kepada mahasiswa untuk dikerjakan secara individual. Dalam proses ini, mahasiswa diberikan soal yang sama seperti soal pada *pre test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi eksternalitas.

Ketujuh, dosen dan mahasiswa menghitung skor tes akhir. Seperti halnya penghitungan skor pada *pre test*. Siswa diberikan 4 soal, dan masing-masing soal memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 25. Hasil *post test* menunjukkan bahwa 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata di atas 80, dengan rincian kelompok 1 (85), kelompok 3 (80), kelompok 4 (82), dan kelompok 5 (88). Sedangkan 1 kelompok (kelompok 2) mendapatkan nilai rata-rata 79. Hasil tes ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar eksternalitas cukup tinggi.

Kedelapan, dosen memberikan penghargaan kepada kelompok 5 karena mendapatkan skor tertinggi. Penghargaan tidak berupa barang atau uang, melainkan hanya pujian. Kesembilan, dosen memberikan umpan balik (*feed back*) kepada mahasiswa atas hasil belajar individu dan kelompok dalam bentuk penguatan atau klarifikasi. Proses ini dilakukan agar mahasiswa memiliki pandangan yang komprehensif dan sekaligus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh dosen.

Tabel 3
Skor Post Test

No	Pertanyaan	Nilai Kelompok (Per Item Soal)					Rata-Rata
		K1	K2	K3	K4	K5	
1	Apa yang anda ketahui tentang eksternalitas?	23	24	24	23	23	
2	Apa saja jenis eksternalitas?	21	19	23	18	23	
3	Faktor apa yang menyebabkan eksternalitas?	19	15	13	17	18	
4	Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan eksternalitas?	22	21	20	24	24	
Nilai Rata-Rata Kelompok		85	79	80	82	88	

Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Team Assisted Individualization berbasis Penyelesaian Masalah

Pada akhir pembelajaran di kelas teori ekonomi mikro II, mahasiswa diminta untuk menyelesaikan survei yang mengungkapkan pendapat mereka terhadap metode pembelajaran *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah. Survei disampaikan oleh mahasiswa secara anonim. Dari total 33 mahasiswa yang terdiri dari 7 Laki-laki dan 26 Perempuan.

Sebagian besar pertanyaan survei memiliki opsi jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Mahasiswa diminta untuk menentukan apakah metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh dosen membantu mereka dalam memahami materi eksternalitas. Hasil survei disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Persepsi Mahasiswa terhadap Metode TAI berbasis Penyelesaian Masalah

Pertanyaan	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
Memudahkan anda untuk memahami materi.	85	15	0	0	0
Membantu anda untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.	75	21	4	0	0
Mendorong anda untuk berpikir tingkat tinggi.	80	17	3	0	0
Meningkatkan motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran.	80	20	0	0	0
Membantu anda untuk memahami materi dalam kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.	95	5	0	0	0

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap metode *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah. Pertanyaan 1-5 menyelidiki apakah metode TAI berbasis penyelesaian masalah berguna bagi mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% mahasiswa sangat setuju dan 15% lainnya setuju bahwa metode pembelajaran itu memudahkan mereka untuk memahami materi. 75% mahasiswa mengaku sangat setuju dan 21% mengaku setuju bahwa metode pembelajaran membantu mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menariknya, ada 4% mahasiswa yang menjawab ragu-ragu. Ini mungkin karena ada beberapa kelompok yang cenderung didominasi oleh beberapa mahasiswa, sehingga ada sebagian mahasiswa tidak terlibat aktif dalam diskusi.

Dari hasil yang dilaporkan, 80% mahasiswa menjawab sangat setuju, 17 setuju, dan 3% ragu-ragu bahwa metode ini mendorong mereka berpikir tingkat tinggi. 80% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 20% lainnya setuju bahwa metode meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, 95% mahasiswa juga menyatakan sangat setuju dan 20 setuju bahwa metode TAI berbasis penyelesaian masalah membantu memahami materi dalam kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selain pertanyaan tertutup, mahasiswa juga diminta memberi komentar secara terbuka terkait kegunaan metode TAI berbasis penyelesaian masalah. Yang

cukup menarik, walaupun manfaat dari metode TAI berbasis penyelesaian masalah tidak pernah dibahas di kelas, banyak mahasiswa dalam komentar mereka menunjukkan manfaat serupa. Sebagai rangkuman, beberapa manfaat dari TAI berbasis penyelesaian masalah disebutkan paling banyak oleh para mahasiswa:

Cara bagus untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa

Metode pembelajaran yang baik untuk mengulas materi

Menyandingkan teori dan konteks

Menyenangkan dan menantang

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Metode *Team Assisted Individualization* berbasis penyelesaian masalah adalah versi modifikasi dari metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI) & Problem Solving (PS)*. Metode ini didesain untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, memberikan tantangan bagi mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan memudahkan mahasiswa memahami esensi materi eksternalitas pada mata kuliah teori ekonomi mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa merespon positif implementasi metode *team assisted individualization* berbasis penyelesaian masalah dan menganggap metode ini berguna bagi mereka. Meskipun demikian, dalam pandangan sebagian mahasiswa, masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena tidak mempertimbangkan hasil belajar mahasiswa sebagai bagian dari analisis data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diperlukan terutama untuk mengukur efektifitas penerapan metode *team assisted individualization* berbasis masalah terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah teori ekonomi mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. (diterjemahkan oleh Helly Prajito & Sri Mulyantini). New York: Mc GrawHill Companies.
- Arif, A., & Khafid, M. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (3).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khoirunnisa, I. & Sugiharsono. 2015. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* dan TAI untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 2(1), 12-20.

- Megawati, Y.D.N., & Sari, A.R. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X (1), 162-180.
- Silayusa N.P., Dantes, N., & Suarni N.K. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB di SLB A Negeri Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 5 (1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E.R. 2015. *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suparlan. 2006. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wahyudi, A. 2015. The Influence of Cooperative Learning Team Assisted Individualized (TAI) Type to the Students' Learning Motivation and English Reading Comprehension at STIK Bina Husada Palembang. *Premise Journal*, 4 (1).
- Yuliantari, N.L.P. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK N 1 Sukasada, Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2).